
Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI

Anggiat Parasion Purba
Universitas Prima Indonesia
anggiatpurba2510@gmail.com

Sastrauli Doharni Sidauruk
Universitas Prima Indonesia
sastrasidauruk817@gmail.com

Munawarah
Universitas Prima Indonesia
noramunawarah88@gmail.com

Corresponding Author : Anggiat Parasion Purba
Submitted: 20 Juli 2020
Accepted: 15 Agustus 2020
Published 15 Agustus 2020

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur dipilih dalam penelitian ini karena menjadi salah satu sumber pendapatan bagi negara karena hasil produksinya yang dijual kembali baik didalam negeri maupun diluar negeri. Tetapi perlu diketahui untuk menguasai pangsa pasar harus dilihat dari nilai perusahaannya. Apakah perusahaan itu dikategorikan baik atau tidak. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebanyak 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menjadi sampel. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, keputusan investasi. Sementara variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Analisa data dengan regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikannya 0.553. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0.439. Kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0.000. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Dengan nilai signifikan 0.000.

Kata Kunci : *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kinerja keuangan, Keputusan Investasi, Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia berkembang

begitu cepat. Perusahaan diharapkan mampu menunjukkan ekstensinya di pasar global. Dalam menunjukkan ekstensinya,



perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar. Kementerian perindustrian menyatakan bahwa minat investor berinvestasi di Indonesia cukup tinggi.

Perusahaan manufaktur menjadi perusahaan yang berpengaruh untuk perekonomian di Indonesia. Sektor pada perusahaan manufaktur : sektor industry dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industry barang dan jasa.

Leverage pada umumnya dimanfaatkan perusahaan guna memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai dari penggunaan modal yang asalnya dari peminjaman, sehingga mempunyai bunga sebagai beban tetap perusahaan. Penurunan dan peningkatan

penggunaan leverage pada perusahaan berpengaruh pada keuntungan dan tingkat bebannya. Semakin kecil *leverage* nya semakin kecil juga keuntungan dan beban perusahaan dan sebaliknya, semakin tinggi leveragenya semakin besar keuntungan dan beban yang harus ditanggung perusahaan.

Sebuah perusahaan menginginkan ukuran perusahaannya yang besar. Karena hal ini yang akan menjadi objek yang digunakan untuk menilai perusahaan tersebut apakah perusahaan itu memiliki nilai yang besar atau sebaliknya. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Tabel Fenomena

Kode Emiten	Tahun	Total utang	Total Penjualan	Total Aset	Ekuitas	Harga saham (price)
GGRM	2015	Rp 25.497.504.000.000	70.365.573.000.000	Rp 63.505.413.000.000	Rp 38.007.909.000.000	Rp 55.000
	2016	Rp 23.387.406.000.000	76.274.147.000.000	Rp 62.951.634.000.000	Rp 39.564.228.000.000	Rp 63.900
	2017	Rp 24.572.266.000.000	83.305.925.000.000	Rp 66.759.930.000.000	Rp 42.187.664.000.000	Rp 83.800
ALDO	2015	Rp 195.081.792.385	538.363.112.800	Rp 366.010.819.198	Rp 170.929.026.813	Rp 735
	2016	Rp 209.442.676.180	666.434.061.412	Rp 410.330.576.602	Rp 200.887.900.422	Rp 600
	2017	Rp 269.278.833.819	708.740.551.647	Rp 498.701.656.995	Rp 229.422.823.176	Rp 600
WTON	2015	Rp 2.192.672.341.480	2.652.622.140.207	Rp 4.456.097.502.805	Rp 2.263.425.161.325	Rp 825
	2016	Rp 2.171.844.871.665	3.481.731.506.127	Rp 4.662.319.786.318	Rp 2.490.474.913.654	Rp 825
	2017	Rp 4.320.040.760.957	5.362.263.237.778	Rp 7.067.976.095.043	Rp 2.747.935.334.086	Rp 500
INDF	2015	Rp 48.709.933.000.000	64.061.947.000.000	Rp 91.831.526.000.000	Rp 43.121.593.000.000	Rp 5175
	2016	Rp 38.233.092.000.000	66.750.317.000.000	Rp 82.174.515.000.000	Rp 43.941.423.000.000	Rp 7925
	2017	Rp 41.182.764.000.000	70.186.618.000.000	Rp 87.039.488.000.000	Rp 46.756.724.000.000	Rp 7625

Sumber : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia

Kinerja Keuangan perusahaan bagi pemegang saham sangatlah penting untuk melihat kinerja perusahaan dalam mencapai laba, membayarkewajiban, pengelolaan aset yang diinginkan dengan baik. Sehingga sangat berguna untuk menciptakan keputusan baik bagi perusahaan maupun pemegang saham.

Keputusan investasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sangat penting dilakuan karena hal ini akan menambah pendapatan perusahaan

dari investasi modal yang dilakukan baik itu berupa perluasan usaha, maupun investasi penggantian aktiva.

Nilai perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap keputusan investasi pemegang saham. Karna nilai perusahaan mempengaruhi return yang diterima oleh kedua pihak.

Pada Tahun 2015, total utang PT Gudang Garam Tbk adalah sebesar Rp. 25.497.504.000.000 dan harga sahamnya

Rp 55.000, dan pada tahun 2016 total utang turun menjadi Rp. 23.387.406.000.000 atau turun 8,27% namun harga saham naik menjadi Rp.63.900 atau naik sebesar 16,18%. Hal ini tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang apabila utang naik maka harga saham akan mengalami kenaikan, tetapi dimana utang perusahaan mengalami penurunan sedangkan harga sahamnya mengalami kenaikan.

Pada tahun 2015 PT ALKINDO NARATAMA Tbk membukukan penjualan sebesar Rp.538.363.112.800 dan harga sahamnya senilai Rp.735, dan pada tahun 2016 jumlah penjualannya mengalami pertumbuhan sebesar 23,78% menjadi Rp.666.434.061.412 namun harga sahamnya turun menjadi Rp.600 atau turun sebesar 18,36%. Hal ini tidak sesuai dengan keadaan perusahaan, karena bila penjualannya mengalami pertumbuhan maka harga saham akan naik, tetapi pada perusahaan ini penjualan tumbuh tetapi harga sahamnya mengalami penurunan.

Pada tahun 2016 PT WIJAYA KARYA BETON, Tbk memiliki total asset sebanyak Rp .4.662.319.785.138 dan sahamnya seharga Rp 825, dan pada tahun 2017 total asset naik menjadi Rp.7.067.976.095.043 atau naik sebesar 51,59% namun harga sahamnya turun menjadi Rp.500 atau turun sebesar 39,75%. Hal ini tidak sesuai dengan keadaan perusahaan, Karen abila total asset naik maka harga saham akan naik, tetapi pada perusahaan ini total asset naik saham menurun.

Saat 2016 PT Indofood Sukses Makmur Tbk mempunyai total ekuitas sebesar Rp.43.941.423.000.000 dan sahamnya seharga Rp.7.925, dan pada tahun 2017 total ekuitas naik menjadi Rp.46.756.724.000.000 atau naik sebesar 6,4% namun harga sahamnya mengalami penurunan sebanyak 3,78% menjadi Rp. 7.625. Hal ini tidak sesuai dengan keadaan perusahaan, dimana kenaikan ekuitas yang positif tidak dibarengi dengan harga

saham yang justru mengalami penurunan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar juga nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Tinggi rendahnya *leverage* sebuah perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan (Sari & Priyadi, 2016).

Besarnya *leverage* cenderung mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan apabila utang dikelola dengan baik (Wulandari & Wiksuana, 2017).

H₁ : *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan ditafsir berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena akan mempermudah perusahaan dalam pencarian modal guna mencapai tujuan perusahaan (Indriyani, 2017).

Ukuran perusahaan yang dinilai total asetnya yang banyak mempermudah perusahaan dalam mencari calon investor dari pasar modal yang akan menginvestasikan dananya, karena pemegang saham percaya pada perusahaan (Putra & Lestari, 2016).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga menjadikan perusahaan ini dinilai bertumbuh oleh investor (Pratama & Wiksuana, 2016).

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.3 Teori Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan akan meningkat apabila kinerja keuangannya baik (Mudjijah et al., 2019).

Kinerja keuangan yang dilihat dari ROA yang tinggi maka nilai perusahaan akan semakin naik, sebab nilai perusahaan

ditetapkan oleh *earnings power* dari aset perusahaan (Heder & Priyadi, 2017).

Kinerja keuangan yang baik berdampak baik pula pada nilai perusahaan. Karena akan memudahkan pencarian investor guna mencari modal bagi perusahaan (Akmalia et al., 2017).

2.4 Teori Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan *Signaling Teory* memaparkan bahwa sinyal positif dari keputusan investasi adalah tumbuhnya perusahaan pada tahun tahun yang akan datang, sehingga meningkatnya harga saham dan menjadikan nilai perusahaan semakin tinggi (Purnama, 2016).

Pengaruh yang diperoleh dari keputusan investasi berupa pendapatan yang sesuai dengan investasi yang diberikan perusahaan (Rinnaya et al., 2016).

Keputusan investasi yang tepat menjadi akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Clementin & Priyadi, 2016).

H4: Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui data dari pihak kedua. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil dari situs www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

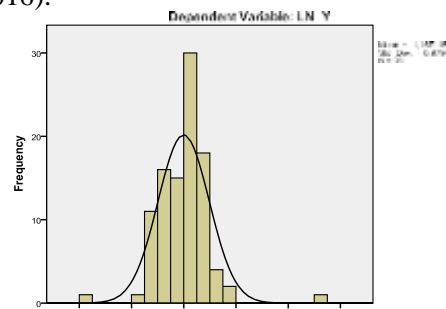
No	Keterangan	Jumlah
1	Industri Manufaktur yang tercatat di BEI Untuk masa 2015-2017	153
2	Industri Manufaktur yang tercatat di BEI secara berturutan dan tidak melaporkan laporan	(7)

	keuangan untuk masa 2015-2017	
3	Industri Manufaktur yang tercatat di BEI yang mengalami kerugian untuk masa 2015-2017	(113)
	Jumlah Sampel	33

Sumber : www.idx.co.id

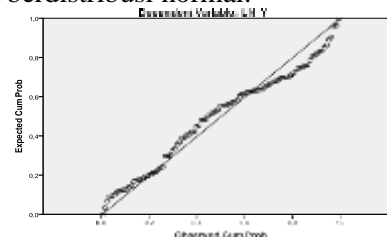
4.1 Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk uji normalitas dapat dilakukan melalui dua cara yaitu analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).



Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas dapat dilihat bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan hasil uji diagonal grafik uji normalitas P-P Plot dapat disimpulkan data normal.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44010534
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,100
	Positive	,070
	Negative	,999
Kolmogorov-Smirnov Z		2,271
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,021

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,271. Maka $0,271 > 0,05$. Jadi, nilai residual berdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Uji Multikolniearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	,913	1,096
	LN_X2	,826	1,210
	LN_X3	,738	1,355
	LN_X4	,677	1,476

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pada tabel diatas menunjukkan nilai VIF dari semua variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Sehingga variabel-variabel penelitian tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi dan sudah berdistribusi normal.

4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi

linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (Ghozali, 2016), dengan hasil uji berikut.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

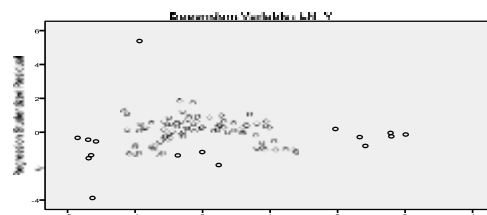
R Square Change	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	F Change	df1	df2			
,907	229,912	4	94	,000	2,014	

Sumber : Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson senilai 2,238 dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah sampel 33, maka di table Durbin Watson akan didapat nilai du sebesar 1,7298 hasilnya ialah $du < d < 4-du$ ($1,7298 < 2,014 < 2,2702$) sehingga ditarik kesimpulannya bahwa model bebas dari autokorelasi.

4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Pada gambar scatter plot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol atas sumbu y. tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola. Ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Park
(Setelah Transformasi)

Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,959	11,259		-,707	,481
	LN_X1	-,629	,232	-,272	-2,710	,080
	LN_X2	2,280	3,343	,072	,682	,497
	LN_X3	,141	,229	,069	,616	,540
	LN_X4	,653	,348	,219	1,876	,064

Sumber : Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan Uji Park diperoleh nilai signifikan sebesar 0,08, 0,497, 0,540, dan 0,064. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Analisis Data Penelitian

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh dari penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,101	2,018		-,546	,586
	LN_X1	-,025	,042	-,020	-,595	,553
	LN_X2	,465	,599	,027	,776	,439
	LN_X3	,237	,041	,211	5,776	,000
	LN_X4	1,342	,062	,821	21,515	,000

Sumber : Pengolahan SPSS 20

$$Y = -1,101 - 0,025X1 + 0,465X2 + 0,237X3 + 1,342X4$$

Dari tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1,101, artinya jika *Leverage*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan keputusan investasi nilainya adalah 0, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -1,101.
2. Koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -0,025, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Leverage* mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan

mengalami penurunan sebesar -0,025.

3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,465 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,465.
4. Koefisien regresi variabel kinerja keuangan sebesar 0,237, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kinerja keuangan mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,237.
5. Koefisien regresi variabel keputusan investasi sebesar 1,342 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan mengalami kenaikan 1% maka keputusan investasi perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,342.

4.6 Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji R² yakni sebagai berikut.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	,953 ^a	,907	,903	,44937

Sumber : Pengolahan Data SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,903 berarti variasi naik turunnya perusahaan sebesar 90,3%. Hal ini berarti Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, LN, ROA dan IOS. Serta sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

4.7 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	185,709	4	46,427	229,912	,000 ^a
Residual	18,982	94	,202		
Total	204,691	98			

Sumber : Pengolahan SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada model persamaan pertama, nilai F test sebesar 229,912 dan variabel independen mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai tingkat signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan keputusan investasi secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

4.8 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Perolehan hasil pengujian uji t sebagai berikut :

Tabel 9. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,101	2,018		-,546	,586
LN_X1	-,025	,042	-,020	-,595	,553
LN_X2	,465	,599	,027	,776	,439
LN_X3	,237	,041	,211	5,776	,000
LN_X4	1,342	,062	,821	21,515	,000

Sumber : Pengolahan Data SPSS 20

Dalam penelitian ini, nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,98552. Oleh karena itu, hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

- Variabel X1 memiliki nilai t_{hitung} -0,595 dimana nilai t_{tabel} sebesar 1,98552. Dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,553 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel X1 tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- Variabel X2 memiliki nilai t_{hitung} 0,776 $< t_{tabel}$ 1,98552 dengan tingkat signifikan $0,439 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel X2 tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
- Variabel X3 memiliki nilai t_{hitung} 5,776 $> t_{tabel}$ 1,98552 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel X3

berpengaruh dan signifikan.

- Variabel X4 memiliki nilai t_{hitung} 21,515 $> t_{tabel}$ 1,98552 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel X4 berpengaruh dan signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Bersumber dari temuan yang dilakukan dalam penelitian ini maka ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya *leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, secara simultan, *leverage*, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

5.2 Saran

Adapun saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan riset ini dapat dijadikan kajian untuk melihat perusahaan yang bisa dijadikan untuk tempat berinvestasi yang baik. Agar hasil riset berikutnya lebih baik, peneliti yang akan melakukan riset pada perusahaan yang sama, agar menambah lama waktu penelitian serta variabel bebas. Diharap agar menambah jumlah sampel dan memperluas ruang lingkup jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai

- Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8, 200–221.
- Clementin, Felly Sintina, & Priyadi, maswar patuh. (2016). Pengaruh keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4), 1–16.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heder, & Priyadi, M. P. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntantansi*, 6.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 2252–7141. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, 1338–1367.
- Purnama, H. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2010 - 2014. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Rinnaya, I. Y., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–18.
- Sari, R. A. I., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 2–17.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1278–1311.